



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bunyi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Dasar

Helma<sup>1</sup>, Ma'ruf<sup>2</sup>, Suardin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [helmapgsd2@gmail.com](mailto:helmapgsd2@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bunyi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Watuampara Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Watuampara berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap hasil belajar siswa dan teknik tes tertulis. Analisis data dilakukan menggunakan rumus presentase untuk menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 61,81 dengan persentase ketuntasan sebesar 54% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 83,18 dengan presentase ketuntasan sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bunyi di kelas IV SD Negeri 1 Watuampara.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

### ABSTRACT

*This study aims to Improve Student Learning Outcomes in Sound Material Through the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Class IV of SD Negeri 1 Watuampara, South Buton Regency. The type of research conducted by the researcher is Classroom Action Research (CAR). The design used in this study is the Kemmis and Mc. Taggart model which consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this study were all 22 students in class IV of SD Negeri 1 Watuampara, consisting of 10 male students and 12 female students in the 2024/2025 Academic Year. The data collection method was carried out through observation techniques on student learning outcomes and written test techniques. Data analysis was carried out using a percentage formula to calculate the average value and classical completeness. The results showed that the average student learning outcomes in cycle I were 61.81 with a completeness percentage of 54% and in cycle II there was an increase with an average student value of 83.18 with a completeness percentage of 90%. Based on the results of the study, it can be concluded that the Jigsaw Type Cooperative learning model is able to improve student learning outcomes in sound material in grade IV of SD Negeri 1 Watuampara.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Models, Jigsaw Type Cooperative.*

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh bekal masa depan yang lebih baik, sebagaimana pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berahlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dalam UU No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru diharapkan mampu mengaplikasikan fungsi dan tujuan pendidikan kepada peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta kesejahteraan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari untuk anak SD. Dimana pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk menjadi diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan berbagai model dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mutu pendidikan disekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya pada mata pelajaran IPA yang selama ini dianggap sulit. Umumnya siswa belajar di sekolah dimulai pagi hari hingga siang hari, selama belajar terlihat siswa merasa bosan, hal ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar untuk ke kamar mandi atau keluar kelas untuk menghilangkan kebosanan, selain itu dapat juga dilihat kurangnya semangat perhatian dan antusias siswa selama pembelajaran, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman disaat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi awal pada hari rabu tanggal 17 juli 2024 informasi yang didapatkan dari guru/Wali kelas IV SD Negeri 1 Watuampara Kabupaten Buton Selatan hasil belajar siswa kelas IV masih rendah, dari 22 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM yaitu 65. Sedangkan 14 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini dilihat dari data ulangan harian tahun pelajaran 2024/2025 sehingga diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai masih rendah. Pada saat proses

pembelajaran diketahui beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Masih banyak guru yang kurang kreatif dalam memvariasikan strategi dan model pembelajaran, bahkan guru yang bergantung pada suatu model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa menjadi merasa bosan dan membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan pada akhirnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tercantum dalam suatu tujuan. Salah satu model pembelajaran yang cukup bervariasi dan dapat melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Melalui model pembelajaran ini sangat siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pikiran, saling bekerja sama dengan kelompoknya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dianggap tepat dalam pembelajaran IPA karena model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* didesain untuk membuat siswa lebih percaya diri dalam menjelaskan, memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek belajar dan mengajar dengan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pada akhirnya siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Watuampara berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap hasil belajar siswa dan teknik tes tertulis. Analisis data dilakukan menggunakan rumus presentase untuk menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Rumus untuk menghitung presentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlahnilaikeseluruhan}}{\text{Jumlahsiswakeseluruhan}}$$

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Presentase Ketidak Tuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Interprestasi hasil penelitian memuat penyajian analisis dari observasi dan hasil tes dengan subyek penelitian.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
<b>Siklus 1</b>	<p>Sebagai kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar siswa dan guru melakukan absensi, memeriksa kehadiran siswa untuk siap belajar serta menyiapkan media dan sumber belajar. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.</p> <p>Langkah langkah kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing – masing. Peneliti mengecek lembar kehadiran siswa dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran dan melakukan apersepsi. Memberikan informasi tentang materi yang diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai Tema 1 materi bunyi. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru menunjukkan gambar tentang bunyi disertai dengan soal LKS. Setiap siswa mencermati media yang diberikan oleh guru, siswa kemudian berdiskusi dengan beberapa teman didalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tentang bunyi. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan peka terhadap sesama. Memfasilitasi peserta didik secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Memfasilitasi</p>	<p>Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan. Peneliti menjelaskan tentang sifat-sifat bunyi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5orang siswa. Siswa memperhatikan materi tentang bunyi. Kemudian siswa mengumpulkan dan menyusun informasi terkait materi yang diamati dan peneliti memberikan bimbingan kepada kelompok dalam menyusun informasi terkait materi yang diberikan. Siswa dengan bimbingan guru mengolah informasi yang telah mereka dapatkan dengan mengisi data yang diperoleh pada lembar kerja setiap kelompok. Berdasarkan hasil pengelolaan informasi yang ada, siswa akan mengecek kebenaran pernyataan yang telah dirumuskan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Pada akhir proses pembelajaran siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok, guru membahas materi secara global, memberikan penguatan kepada siswa agar terus belajar dirumah (menarik kesimpulan). Pada akhir siklus I pertemuan ke dua, dilakukan tes evaluasi secara individu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap tema</p>

peserta didik untuk mempunyai kemampuan mengambil keputusan yang benar dan bertindak tanpa rasa takut. Menanyakan kepada siswa hal yang belum dipahami selama pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi, membuat kesimpulan pembelajaran bersama. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa (10 butir soal pilihan ganda). Kemudian guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, memberikan motivasi kepada siswa, serta memberikan informasi materi selanjutnya dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (penutup)

## Siklus 2

Sebagai kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam, berdoa, guru menanyakan kabar siswa, dan kemudian guru melakukan absensi, memeriksa kehadiran siswa untuk siap belajar serta menyiapkan media dan sumber belajar. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai tema 1 materi bunyi. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen. Setiap kelompok siswa 5 orang siswa. Guru menunjukkan gambar tentang materi bunyi disertai dengan soal LKS. Setiap siswa mencermati media yang diberikan oleh guru, siswa kemudian berdiskusi beberapa teman didalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tentang bunyi. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan peka terhadap sesama. Memfasilitasi peserta didik secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar. Memfasilitasi peserta didik untuk mempunyai kemampuan mengambil keputusan yang benar dan bertindak tanpa rasa takut. Menanyakan kepada siswa hal yang belum dipahami selama

Seperti pada pertemuan pertama siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru kemudian membimbing siswa untuk berkumpul dengan teman sekelompoknya, kemudian guru menyiapkan segala keperluan pembelajaran dan siswa terlihat begitu antusias untuk menerima pembelajaran.

Setelah menjelaskan materi pembelajaran, kemudian peneliti membagi buku untuk siswa membacanya dan menanyakan hal yang tidak dipahami sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen. Maksudnya adalah setiap kelompok terdiri siswa yang memiliki nilai yang bagus, sedang dan kurang. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Selanjutnya peneliti memberikan materi pembelajaran lalu memberikan tugas yang terdapat dalam LKS sebanyak 5 soal dan membacakan petunjuk kegiatan diantaranya tugas dikerjakan secara bersama-sama dan peneliti meminta masing-masing kelompok memecahkan masalah pada soal dan mendiskusikan jawaban yang benar. Peneliti membimbing siswa dalam kelompok, untuk membantu siswa bila ada kesulitan dalam mengerjakan soal, memastikan bahwa masing-masing anggota kelompok dapat mengerjakan soal-soal dengan baik setelah waktu

pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru menutup pelajaran melakukan refleksi dan membuat kesimpulan bersama. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

habis, peneliti mengarahkan masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil jawaban diskusi dengan membacakan hasil jawaban di depan kelas. Diakhir pembelajaran peneliti memberi pesan-pesan khusus pada siswa bahwa saat proses pembelajaran siswa tidak boleh bercerita dengan siswa lain pada saat proses belajar peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menyimpulkan materi bunyi dan menutup pelajaran dengan hamdala serta doa bersama.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I pada bagian di atas masih tergolong kurang baik; terdapat 12 siswa yang memenuhi KKM dan 10 siswa yang tidak memenuhi KKM. Karena ketuntasan belajar siswa pada siklus ini hanya 54% dan nilai rata-rata siswa mencapai 61,81, maka dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini disebabkan guru belum pernah menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk mengajar IPA, sehingga siswa masih belum jelas tentang strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan temuan persentase hasil belajar siswa, pembelajaran siswa siklus belum mencapai indikator yaitu 75% siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria KKM. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II diatas telah mencapai target yang ditentukan dengan KKM 65. Jumlah siswa yang telah mencapai target KKM adalah 20 siswa dan yang belum mencapai KKM adalah 2 siswa. Hasil belajar belajar siswa setelah dilakukan siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I dengan memperoleh ketuntasan 90%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 83,18. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 90%. Kesimpulan bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena nilai yang diperoleh sudah mencapai standard yaitu 75% yang tuntas. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**Tabel 2.** Hasil Lembar Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas siswa yang diamati Kegiatan Awal	Keterangan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam	✓		✓	
2	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		✓	
3	Guru mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.	✓		✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓		✓	
5	Guru menyampaikan apresiasi atau materi prasyarat yang perlu dipelajari peserta didik	✓		✓	
6	Guru mengecek materi prasyarat yang		✓		✓

	diperlukan				
7	Guru memberikan motivasi	✓		✓	
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok asal dengan anggota kelompok 4-6 orang.	✓		✓	
9	Guru membagi kelompok asal menjadi beberapa kelompok ahli		✓		✓
10	Guru membagikan lembar kegiatan peserta didik yang berbeda pada masing-masing kelompok ahli.		✓		✓
11	Anggota kelompok ahli berdiskusi dengan sesama kelompok ahli terkait materi pada kelompok tersebut.		✓		✓
12	Anggota kelompok ahli saling membantu memahami materi pada kelompok tersebut	✓			✓
13	Guru memantau kegiatan peserta didik pada kelompok ahli		✓		✓
14	Guru mengarahkan kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal untuk menerangkan materi yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli.		✓		✓
15	Masing-masing anggota kelompok asal menerangkan materi yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli.		✓		✓
16	Kelompok ahli menjadi satu lembar kegiatan peserta didik telah didapatkan dari masing-masing kelompok ahli.	✓			✓
17	Anggota kelompok asal saling membantu memahami anggotanya untuk memahami materi yang didapatkan dari kelompok ahli	✓			✓
<b>Penutup</b>					
18	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan pada hari ini.		✓		✓
19	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, doa dipimpin oleh salah satu siswa.	✓			✓
		<b>12</b>	<b>7</b>	<b>16</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>			

Tabel diatas menjelaskan bahwa data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pda siklus 1, proses pembelajaran dilakukan dari kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang telah doamati selama proses pembelajaran sekor yang diperoleh sebesar 11 dan maksimal 17 sehingga prsentase yang diperoleh

sebesar 64,70%. Dan siklus II tersebut jumlah skor yang diperoleh adalah 13 dan maksimalnya 17 sehingga presentase yang diperoleh sebesar 76,47%

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas siswa yang diamati Kegiatan Awal	Keterangan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓	
2	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		✓	
3	Guru mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.	✓		✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓		✓	
5	Guru menyampaikan apresiasi atau materi prasyarat yang perlu dipelajari peserta didik	✓		✓	
6	Guru mengecek materi prasyarat yang diperlukan		✓		✓
7	Guru memberikan motivasi	✓		✓	
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok asal dengan anggota kelompok 4-6 orang.	✓		✓	
9	Guru membagi kelompok asal menjadi beberapa kelompok ahli		✓	✓	
10	Guru membagikan lembar kegiatan peserta didik yang berbeda pada masing-masing kelompok ahli.		✓	✓	
11	Anggota kelompok ahli berdiskusi dengan sesama kelompok ahli terkait materi pada kelompok tersebut.		✓	✓	
12	Anggota kelompok ahli saling membantu memahami materi pada kelompok tersebut	✓		✓	
13	Guru memantau kegiatan peserta didik pada kelompok ahli		✓		✓
14	Guru mengarahkan kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal untuk menerangkan materi yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli.		✓	✓	
15	Masing-masing anggota kelompok asal menerangkan materi yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli.		✓	✓	
16	Kelompok ahli menjadi satu lembar kegiatan peserta didik telah didapatkan dari masing-masing kelompok ahli.	✓		✓	
17	Anggota kelompok asal saling membantu memahami anggotanya untuk memahami	✓		✓	

	materi yang didapatkan dari kelompok ahli				
	Penutup				
18	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan pada hari ini.	✓		✓	
19	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, doa dipimpin oleh salah satu siswa.	✓		✓	
		12	7	16	3
	<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I telah diketahui bahwa lembar observasi aktivitas siswa dari 19 aspek, 11 (57,89%) aspek yang dilakukan oleh siswa dan 7 (42,10%) aspek yang tidak dilakukan siswa. Berdasarkan hasil obervasi yang diperoleh siswa siklus 1 dikategorikan mencapai kriteria cukup. aktivitas guru selama pembelajaran IPA tema I materi bunyi melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II telah diketahui bahwa lembar observasi aktivitas guru dari 19 aspek, 16 (84,21%) aspek yang dilakukan oleh guru dan 3 (15,78%) aspek yang tidak dilakukan guru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh guru siklus II dikategorikan mencapai kriteria Sangat Baik.

**Tabel 4.** Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Tuntas</b>	8	36%	12	54%	20	90%
<b>Tidak Tuntas</b>	14	63%	10	45%	2	9,09%
<b>Jumlah</b>	22	100%	22	100%	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Watuampara Kabupaten Buton Selatan pada materi bunyi tema 1 mengalami peningkatan hasil belajar dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%, dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Maka peneliti ini dihentikan pada tindakan siklus II. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan yang dipantau oleh guru dan diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 5 agustus 2024 dan pertemuan ke dua pada tanggal 6 agustus 2024 sedangkan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan untuk pertemuan pertama pada tanggal 19 agustus 2024 dan pertemuan ke dua pada tanggal 20 agustus 2024. Penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu, prasiklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini. Hasil tes awal menunjukkan kemampuan siswa masih rendah

dengan nilai rata-rata 46,36 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (36%), sedangkan sebanyak 14 siswa (63%) dinyatakan tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 22 siswa. Dari analisis hasil prasiklus perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan, pada hasil tes siswa masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Dari 22 siswa masih terdapat 12 siswa (54%) tidak tuntas, sedangkan sebanyak 10 siswa (45%) tuntas dengan nilai rata-rata kelas 61,81 hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi. Seperti menjawab pertanyaan dari tes soal yang diberikan, masih ada beberapa siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta masih ada siswa yang bermain sehingga pada proses pembelajaran kurang optimal. Berdasarkan analisis data siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Konstruktivisme yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun kriteria ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu 75% sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pada siklus II. Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa (90%) dan belum tuntas sebanyak 2 siswa (9,09%) dengan nilai rata-rata diperoleh 83,18. Dari hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%.

#### **4. Kesimpulan**

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* tema 1 materi bunyi dengan target keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 80% dengan KKM 65 Hal, demikian temuan penelitian dari kelas IV SD Negeri I Watuampara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan. Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dimulai dari siklus I dan II dapat dibuktikan. Dengan skor rata-rata 46,36. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus mencapai (36%) meliputi 8 siswa yang mencapai KKM dan 14 siswa (63%) yang tidak mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa tercapai pada Siklus I dengan skor rata-rata 61,81 untuk 12 siswa yang sudah mencapai KKM dan 10 siswa yang belum mencapai KKM (54%). Ketuntasan hasil belajar siswa dari Siklus II, meliputi jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan (90%) dengan 20 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 2 (8%), dengan nilai rata-rata 83,18.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti dan Mujiono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Malang: PT Ediide Informatika
- Kunandar. (2013). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lei. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol 1:2

- Munthe, Bermawawi. (2011). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis & Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Piet A. Sahertin. (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Priansa, Junidoni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Q Fariami. (2019). *Metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 10 No 2 di Akses Melalui Available Online at <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jp2r>.
- Sanjaya, H. Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sahirno. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Surakarta: CV Akademika.
- Siti Arifah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Mata Pelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SDN II Surabaya" *Jurnal PGSD*. Volume 3. Nomor 2.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Susila. D. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kela IV SDN Pasaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*
- Wisudawati. A. W dan Sulistyowati, E. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Antarksa.
- Wiriaatmadja, Rochiawati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuristia, Ririn. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Mis Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Kab Deli Serdang*. Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utara
- Zulkifli. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Karya Wisata Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Watompone*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar